

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1990). *Pengelolaan Pengajaran*. Makasar: IAIN Alauddin.
- Ali. Mohammad Daud, (2000). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar. Muhammad. (2017). *Filsafat Pendidikan* (2nd ed.). Bandung: Prenada Media Group.
- Arifin. Muzayyin, (2014). *Filsafat Pendidikan Islam* (Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Astia. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ritual Ma'ata'a di Kelurahan Gonda Kecamatan Sorawolio*. Makassar: PPS UIN Alauddin
- Azra. Azyumardi, (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (1st ed.). Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik Kota Baubau. 2021, February 25. Wilayah Kota Baubau. <https://Baubaukota.Bps.Go.Id/>.
- Basir. Abdul, (2013). *Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Tenongan Nyadran Suran Di Dusun Giyanti Wonosobo*. Jurnal Kependidikan Al-Qalam, IX. No 1, 69.
- Baubau. Wikipedia Kota, (2021), February 25. Selayang Pandang Kota Baubau. <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kota Baubau>.
- Bungin. Burhan, (2009) . *Analisi Data Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (III). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damopoli. Muljono/ (2011). *Pesantren Modern IMIM Pencetak Muslim Modern* (1st ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Daulay. Haidar Putra, (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (1st ed.). Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Djahiri, A, K. (1996). *Menelusur Dunia Afektif: Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP.
- Frimayanti, Ade Imelda, (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II
- Hadi. Sutrisno, (1987). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamdani. Irma Irmawati, (2013). *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*. Bandung: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hanafi. Hasan, (2003). *Oposisi Pasca Tradisi*. Yogyakarta: Sarikat.
- Ismail SM, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Ismail. Muhammad Ilyas. (2012). *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makasar: Alauddin University Press.
- Isna. Mansur, (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Tangerang: Global Pustaka Utama.
- Jumriannah. (2015). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanre Temme' (Khatam al-Qur'an) Pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Baru*. Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar.
- Kamaluddin, Dkk. (2018). *Haroa dan Orang Buton*, Kendari: Universitas Halu Oleo Press Kendari.
- Kartawisastra. Una, (1980). *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Kemendikbud. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu_2003_no_20_-_sistem_pendidikan_nasional.pdf.
- Kementrian Agama. (2011). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Khamdan Muh. & Haidan. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Keadilan; Pendekatan Fungsi Etis Agama (II)*. Bandung: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Kurnialoh. Nasri, (2015). *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serat Sastra Ghending*, *Kebudayaan Islam*. Jurnal Kebudayaan Islam Jurnal Kebudayaan Islam Jurnal Kebudayaan Islam Jurnal Kebudayaan Islam, 13, no.1, 98–113.
- Langgulung. Hasan, (1998). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husnah.
- Maarif. Syamsul, (2007). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Marimba. Ahmad D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (IV)*. Jakarta: PT al-Ma'rif.
- Mudjiriddin. Mudjur Muif Ahmad, (2009). *Menganggap Tabir Sejarah Spiritual dan Metafisika, Theokrasi, Serta Monarkhi Parlementer Kesultanan Buton*. Buton: Yayasan Jabbal Qubais.
- Muhadjir. Noeng, (1987). *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Jakarta: Reka Sarasih.
- Muhaimin AG. (2001). *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon, Terj Suganda*. Cirebon: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Munawar. Said Agil Husin Al, (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam (Edisi 3)*. Tangerang: PT Ciputat Press.
- Munawwir. Ahmad warson, (1984). *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Bandung: PT Alma'arif.
- Noor. Juliansyah, (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah (VII)*. Jakarta: Kencana.
- Patoni. Ahmad, (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.

- Prasetyo. Yanu Endar, (2018). *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: PT. IMU Yogyakarta.
- Purwadaminta. W.J.S (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasyid. (2008). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappatamma di Kabupaten Polman Sulawesi Barat*. Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar
- Room. Fahmi, (2010). *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globasasi* (3rd ed.). Makassar: YAPMA Makassar.
- Salim, Haitami, & Kurniawan. Syamsul, (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Sanusi, Uci, dan Suryadi. Rudi Ahmad, (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Bandung: CV Budi Utama.
- Satiri, Djam'an, dan Komariah. Aan, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (III). Jakarta: Alfabeta.
- Sere. Muhammad Idrus, (2005). *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Pesta Adat Ritual Pidoano Kuri bagi Masyarakat Wabula*. Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar.
- Shahih Muslim* (III). (n.d.). Dar Ihya al-Turats al-'Arabiy.
- Shihab. M. Quraish, (2000). *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Soekanto. Soerjono, (1998). *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soleha & Rada. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Shiddiq Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (VI). Bandung: CV Alfabeta.
- Syam. Mohammad Nur, (2013). *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Syani. Abdul, (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiro. Muhammad Arif, (2005). *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial Keagamaan* (I). Jakarta: Andira Publisher.
- Zainuddin MZ. (2009). *Niali-nilai Pendidikan Islam dalam Adat Haroa Masyarakat Buton (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Bau-Bau)*. Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar.
- Zamzam. Firdaus Fakhry, (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian* (I). Jakarta: CV Budi Utama.
- Zulkarnaen. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match*. Jakarta: Pustaka Pelajar.



Lampiran lampiran

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA ADAT

WOLIO PEDHOLE-DHOLE KECAMATAN BETOAMBARI

KOTA BAUBAU

Tokoh Masyarakat

1. Nama : LM. Budi Wahidin
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 56 Tahun
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kel. Lamangga Kota Baubau
6. Pendidikan Terakhir : S1
7. Apa nilai nilai pendidikan islam yang terkandung dari padole dole ?
8. Bagaimana islam memandang tradisi padole dole ?
9. Bagaimana relevansi padole-dole dalam pendidikan Islam?
10. Bagaimana realitas acara padole dole saat ini ?
11. Nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam padole dole ?

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh Agama

1. Nama : Drs. LM. Kariu
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 65 Tahun
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kota Baubau
6. Pendidikan Terakhir : S1
7. Apa nilai nilai pendidikan islam yang terkandung dari padole dole ?
8. Bagaimana islam memandang tradisi padole dole ?
9. Bagaimana relevansi padole-dole dalam pendidikan Islam?
10. Bagaimana realitas acara padole dole saat ini ?
11. Nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam padole dole ?



PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh Adat

1. Nama : Drs. H. LM. Razinuddin
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 51 Tahun
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kota Baubau
6. Pendidikan Terakhir : S1
7. Bagaimana peran pemerintah dalam memelihara upacara adat wolio pedhole-dhole di tengah masyarakat Kecamatan Betoambari Kota Baubau?
8. Sarana apa saja yang mendukung pelaksanaan upacara adat wolio pedhole-dhole di Kecamatan Betoambari Kota Baubau ?
9. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat kecamatan wolio dalam pelaksanaan upacara adat wolio pedhole-dhole ?



PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat Umum

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Alamat : Kel. Lamangga Kota Baubau
6. Pendidikan Terakhir :
7. Apa nilai nilai pendidikan islam yang terkandung dari padole dole ?
8. Bagaimana islam memandang tradisi padole dole ?
9. Bagaimana relevansi padole-dole dalam pendidikan Islam?
10. Bagaimana realitas acara padole dole saat ini ?
11. Nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam padole dole ?
12. Bagaimana peran pemerintah dalam memelihara upacara adat wolio pedhole-dhole di tengah masyarakat Kecamatan Betoambari Kota Baubau?
13. Sarana apa saja yang mendukung pelaksanaan upacara adat wolio pedhole-dhole di Kecamatan Betoambari Kota Baubau ?
14. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat kecamatan wolio dalam pelaksanaan upacara adat wolio pedhole-dhole ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Kecamatan Betoambari
2. Visi dan misi Kecamatan Betoambari
3. Struktur organisasi Kecamatan Betoambari
4. Keadaan Masyarakat
 - a. PNS
 - b. Petani
 - c. Nelayan
5. Keadaan Prosesi Upacara Adat Buton Pedhole-Dhole Kecamatan Betoambari Kota Baubau



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip sejarah berdiri, profil, visi-misi, jumlah warga Kecamatan Betoambari Kota Baubau.
2. Arsip data/dokumen prasarana dan sarana Kecamatan Betoambari Kota Baubau.
3. Arsip dokumen pelaksanaan tradisi phedole-dole yang terdahulu
4. Prosesi Upacara Adat Pedhole-Dhole



Lampiran 2 Data Informan Penelitian

DATA INFORMAN PENELITIAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA ADAT

WOLIO PEDHOLE-DHOLE KECAMATAN BETOAMBARI

KOTA BAUBAU

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1	Drs. Sahril, MM	Tokoh Masyarakat	1)	
2	Drs. LM Kairu	Tokoh Agama		2)
3	Yasir Asnawi, S.Sos	Tokoh Adat	3)	
4	La Ode Asrul, SS., MA	Masyarakat		4)
5	LM. Budi Wahidin	Tokoh Masyarakat	5)	
6	Drs. H. LM. Razinuddin	Tokoh Adat		6)
7	H. La Ode Munsir Sahi, S.Ag., M.Pd	Tokoh Masyarakat	7)	
8	Ir. Muslihi, M.Si	Tokoh Masyarakat		8)
9	H. Abdul Madjid, MM	Masyarakat	9)	
10	Amsir, SE., M.Si	Masyarakat		10)
11	Abdul Fatar, SE., M.Si	Masyarakat	11)	
12	Jafar, S.Sos., M.Si	Tokoh Agama		12)
13	La Ode Jirman, S.Pd., M.Pd	Masyarakat	13)	
14	Sudiarsono, S.Pd., M.Pd	Masyarakat		14)
15	Sahidin, S.Sos.I., M.Pd	Tokoh masyarakat	15)	
16	Ardiansyah, S.Sos	Masyarakat		16)
17	La Ode Ibrahim, S.Pd.I., M.Pd	Masyarakat	17)	
18	Ahmad, S.Pd.I., M.Pd	Masyarakat		18)

FOTO-FOTO PENELITIAN

- 1) Wawancara dengan Drs. Sahril, MM, Tokoh Masyarakat Kecamatan Betoambari Kota Baubau



- 2) Wawancara dengan Drs. LM Kairu Tokoh Agama Kecamatan Betoambari Kota Baubau



- 3) Wawancara dengan Dukun Pedhole-dhole Kecamatan Betoambari Kota Baubau



- 4) Wawancara dengan masyarakat Kecamatan Betoambari Kota Baubau



5) Kantor Kecamatan Betoambari Kota Baubau



6) Prosesi Pedhole-dhole Kecamatan Betoambari Kota Baubau



7) Prosesi Pedhole-dhole Kecamatan Betoambari Kota Baubau



8) Prosesi Pedhole-dhole Kecamatan Betoambari Kota Baubau



9) Prosesi Pedhole-dhole Kecamatan Betoambari Kota Baubau



10) Ruang Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kecamatan Betoambari Kota Baubau



DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)



A. Data Pribadi

1. Nama : **Darivadi**
2. Nim : **190402020022**
3. Tempat Tanggal Lahir:
4. Anak Ke : Pertama Dari Dua Bersaudara
5. Status : Mahasiswa
6. Jenis Kelamin : Laki-Laki
7. Nama Ayah : Darius
8. Nama Ibu : Wa Ode Ati
9. Imel : dariyadiadin@gmail.com
10. Agama : Islam
11. Kewarganegaraan : Indonesia
12. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
13. Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
14. Alamat : Jalan Kelapa Kelurahan Wangkanapi Kota Baubau
Sulawesi tenggara
15. Hp : 082286371586

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 7 Baubau, Lulus Tahun 1997
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Baubau, Lulus Tahun 2000
3. SMA/MA : SMA Negeri 4 Baubau, Lulus Tahun 2003
4. S1 : STAI YPIQ Baubau, Lulus Tahun 2009
5. S2 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

C. Riwayat Pekerjaan

Bekerja di STAI YPIQ Baubau dari Tahun 2010 sampai sekarang

Kendari, 29 Januari 2022
Hormat Saya

Darivadi
190402020022

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PEDHOLE-DHOLE
MASYARAKAT WOLIO KECAMATAN BETOAMBARI
KOTA BAUBAU

Peneliti : **DARIYADI**
 Nim : **190402020022**
 Tempat Wawancara : **KECAMATAN BETOAMBARI KOTA BAUBAU**

NO	Pertanyaan Penelitian	Informan Penelitian	Deskripsi
1	Bagaimana tahap persiapan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	Sahril	Pada tahap persiapan tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> yang perlu di persiapkan adalah Rumpun. Rumpun merupakan kelompok tumbuhan yang tumbuh seakan-akan mempunyai akar yang sama. Tahap persiapan rumpun ini dilakukan jauh sebelum pelaksanaan tradisi pengobatan pedole-dole dikarenakan dua belas rumpun tidak mudah ditemukan. Khasiat 12 rumpun tersebut untuk mencegah dan mengobati beberapa penyakit seperti tidak buang air sembarang tempat, kudis-kudisan dan sebagainya. Selanjutnya Persiapan Anak Dalam pelaksanaan tradisi pengobatan pedole-dole, yang mana dukun harus mempersiapkan dua anak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang akan menjadi pembuka atau kepala dalam tradisi <i>pedhole-dhole</i> . Orang tua dari anak laki-laki memberi uang sebesar Rp. 150.000 kepada dukun untuk membeli bahan yang diperlukan dalam tradisi pengobatan seperti pisang, rokok, ikan ubi dan bahan-bahan lainnya sedangkan orang tua dari anak pertama perempuan memberi uang sebesar Rp. 200.000 untuk membeli bahan-bahan dapur seperti beras, minyak kelapa, bawang putih, bawang merah dan lain-lain.
	Bagaimana tahap persiapan	Ahmad	Pada tahap persiapan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> Masyarakat Wolio di Kecamatan

<p>dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>		<p>Betoambari Kota Baubau yaitu disiapkan terlebih dahulu peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan pada prosesi ritual <i>pedhole-dhole</i>, adapun peralatan dan bahan-bahannya antara lain dimulai dengan medianya atau peralatan seperti menyiapkan benang putih (sembilan helai untuk anak laki-laki dan delapan helai untuk anak perempuan), menyiapkan tikar, kain putih, baskom, tempat pembakaran dupa dan daun pisang. Sementara bahan-bahan lainnya yaitu berupa minyak kelapa dengan sari patinya, isi talang berupa makanan khas Buton yang beraneka ragam (mulai dari ikan bakar mubara, ikan bakar katamba, ikan bakar teteka, ikan bakar buke-buke, ikan bakar surabalongka, doko-doko ubi/beras, telur rebus, pisang rebus, ubi jalar rebus, beras santan kelapa yang diolah menjadi minyak, serta tidak lupa nasi kuningnya). Tak lupa pula dedaunan berkhasiat yang merupakan khas Buton. Ritual adat <i>pedhole-dhole</i> biasanya dilakukan oleh beberapa orang, antara lain orang tua atau yang biasa disebut dengan Bhisu.</p>
<p>Bagaimana tahap persiapan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Ahmad</p>	<p>Pada tahap persiapan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> disiapkan terlebih dahulu peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan pada prosesi ritual <i>pedhole-dhole</i>, seperti bahan-bahan lainnya yaitu berupa minyak kelapa dengan sari patinya, isi talang berupa makanan khas Buton yang beraneka ragam (mulai dari ikan bakar mubara, ikan bakar katamba, ikan bakar teteka, ikan bakar buke-buke, ikan bakar surabalongka, doko-doko ubi/beras, telur rebus, pisang rebus, ubi jalar rebus, beras santan kelapa yang diolah menjadi minyak, serta tidak lupa nasi kuningnya). Tak lupa pula dedaunan berkhasiat yang merupakan khas Buton.</p>
<p>Bagaimana tahap persiapan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Ahmad</p>	<p>Pada tahap persiapan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> Masyarakat Wolio di Kecamatan Betoambari Kota Baubau yaitu disiapkan terlebih dahulu peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan pada prosesi ritual <i>pedhole-dhole</i>, adapun peralatan dan bahan-bahannya antara lain dimulai dengan medianya atau peralatan seperti menyiapkan benang putih (sembilan helai untuk anak laki-laki dan delapan helai untuk anak perempuan), menyiapkan tikar, kain putih, baskom, tempat</p>

			pembakaran dupa dan daun pisang.
Bagaimana tahap persiapan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	Sahril	Pada tahap persiapan tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> yaitu mempersiapkan anak yang akan di <i>dhole-dhole</i> , yang mana dukun harus mempersiapkan dua anak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang akan menjadi pembuka atau kepala dalam tradisi <i>pedhole-dhole</i> . Orang tua dari anak laki-laki memberi uang sebesar Rp. 150.000 kepada dukun untuk membeli bahan yang diperlukan dalam tradisi pengobatan seperti pisang, rokok, ikan ubi dan bahan-bahan lainnya sedangkan orang tua dari anak pertama perempuan memberi uang sebesar Rp. 200.000 untuk membeli bahan-bahan dapur seperti beras, minyak kelapa, bawang putih, bawang merah dan lain-lain.	
Bagaimana tahap persiapan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	Ardiansyah	Pada tahap persiapan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> yaitu menyiapkan makanan Sebelum melakukan <i>pedole-dole</i> , <i>bhisa</i> menyiapkan sesajen terlebih dahulu yang terdiri dari dua isi tala antara lain tala pertama yaitu nasi yang disimpan di <i>nouwa</i> atau tempat kukus nasi ditutup dengan menggunakan daun pisang.	
Bagaimana tahap persiapan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	La Ode Ibrahim	Pada tahap persiapan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> , Dukun menyiapkan tempat pengalas Bayi yang <i>Dole-dole</i> . Pengalas yang digunakan yaitu daun pisang untuk anak yang akan di <i>dole-dole</i> dan di lumuri minyak. Pada sisi kanan dilumuri untuk minyak kelapa laki-laki dan pada sisi kiri dilumuri untuk minyak kelapa perempuan. <i>Bhisa</i> yang telah menyiapkan pengalas, selanjutnya mengambil <i>kampana'a</i> (daun sirih, kapur sirih, gambir dan pinang) untuk dikunyah kemudian <i>bhisa</i> membaca niat ditelinga kanan, kiri tujuannya agar anak terhindar dari <i>bohe-bohe</i> , nakal dan selingkuh sedangkan untuk dikelamin anak tujuannya agar anak terhindar dari kencing dan buang air besar sembarang tempat.	
Bagaimana tahap persiapan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i>	Ahmad	Pada tahap persiapan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> , <i>Bhisa</i> menyiapkan air mandi yang akan dicampurkan dengan dua belas daun, selanjutnya air dan daun yang telah dicampur dibacakan niat. Manfaat air tersebut untuk membersihkan kulit anak,	

	masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?		agar anak yang di dhole-dhole dapat sembuh dari penyakit yang mereka alami atau mencegah terjangkit penyakit anak yang belum terkena penyakit.
2	Bagaimana tahap pelaksanaan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	Ardiansyah	Pada tahap pelaksanaan Tradisi <i>Pedhole-Dhole</i> yaitu bhisa mengambil Sesajen (makanan) saat melakukan pedole-dole, sesajen (makanan) terdiri dari dua isi tala antara lain tala pertama yaitu nasi yang disimpan di nouwa atau tempat kukus nasi ditutup dengan menggunakan daun pisang. Dukun atau bhisa sambil membacakan niat atau mantra sebelum meletakkan nasi di atas tala, umbi-umbian, ikan katamba dan bauha, sedangkan untuk tala kedua berisi <i>kampana'a</i> (daun sirih, kapur sirih, pinang dan gambir), pisang, rokok, uang dan pisau. Kemudian dukun atau bhisa membacakan niat sebelum disimpan di atas tala.
	Bagaimana tahap pelaksanaan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	La Ode Ibrahim	Pada tahap prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> , Dukun menggelarkan tempat pengalas Bayi yang Dole-dole. Pengalas yang digunakan yaitu daun pisang untuk anak yang akan di dole-dole dan di lumuri minyak. Pada sisi kanan dilumuri untuk minyak kelapa laki-laki dan pada sisi kiri dilumuri untuk minyak kelapa perempuan. Bhisa yang telah menggelar pengalas, selanjutnya mengambil <i>kampana'a</i> (daun sirih, kapur sirih, gambir dan pinang) untuk dikunyah kemudian bhisa membaca niat ditelinga kanan, kiri tujuannya agar anak terhindar dari <i>bohe-bohe</i> , nakal dan selingkuh sedangkan untuk dikelamin anak tujuannya agar anak terhindar dari kencing dan buang air besar sembarang tempat. Setelah pembacaan niat selesai anak diangkat sambil digoyang di atas sesajen sebanyak tiga kali dengan tujuan agar tidak kudis-kudis kapatuli. Salah satu contohnya kita kemana-mana tidak salah bulu (salah arah) maksudnya jangan sampai kita punya jiwa berubah dan berubahnya karna penyakit. Selanjutnya anak tersebut diletakkan pada pengalas yang telah disediakan sambil diguling-gulingkan oleh bhisa. dan dibantu dengan delapan pembantu bhisa sambil melumuri minyak kelapa ke seluruh tubuh anak yang di-pedoledole.

<p>Bagaimana tahap pelaksanaan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Abdul Fatar</p>	<p>Pada tahap prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> Bhisia mengambil baskom digunakan untuk mandi anak yang di <i>dhole-dhole</i> yang akan dicampurkan dengan dua belas daun, selanjutnya air dan daun yang telah dicampur dibacakan niat. Manfaat air tersebut untuk membersihkan kulit anak, agar anak yang di <i>dhole-dhole</i> dapat sembuh dari penyakit yang mereka alami atau mencegah terjangkit penyakit anak yang belum terkena penyakit.</p>
<p>Bagaimana tahap pelaksanaan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Abdul Fatar</p>	<p>Apabila seluruh persyaratan telah disiapkan dalam prosesi pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i>, maka selanjutnya semua keluarga pihak perempuan sudah berkumpul, ritualpun dimulai dengan prosesi pertama, yaitu melakukan <i>panimpa</i> atau penyapuan asap dupa sebanyak 8 kali dibagian lengan kiri dan 9 kali dilengan kanan bagi anak laki-laki. Sementara bagi anak perempuan, sebanyak 7 kali dilengan kiri, dan 8 kali dilengan kanan. Kemudian anak balita yang tak mengenakan busana itu akan dituturangi atau ditelentangkan di atas periuk. Anak laki-laki akan ditelentangkan sebanyak 8 kali dan ditengkurapkan sebanyak 9 kali. Sementara anak perempuan, <i>totorangi</i> dilakukan sebanyak 7 kali dan ditengkurapkan 8 kali.</p>
<p>Bagaimana tahap pelaksanaan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Sahidin</p>	<p>Setelah persyaratan telah disiapkan, selanjutnya anak yang di <i>dhole-dhole</i> disuapi telur dan ikan yang telah disediakan. Kemudian balita itu akan di <i>dhole-dhole</i> atau diguling-gulingkan kekanan dan ke kiri, di atas tikar yang dilapisi kain putih dan daun pisang yang sudah dibaluri dengan minyak kelapa. Usai melakukan <i>dhole-dhole</i> balita ini kemudian dimandikan dengan air hasil rendaman berbagai dedaunan, yang dianggap bisa menjadi bahan pengobatan dari berbagai macam penyakit kulit. Anak balita tersebut kemudian dibangunkan oleh Bhisia dengan memanggil namanya, sambil memukul-mukul tikar tempat digulingkannya anak tadi dengan dedaunan tersebut. Nah, maka tradisi ini juga dilakukan untuk pengresmian nama si anak.</p>
<p>Bagaimana tahap pelaksanaan dalam prosesi</p>	<p>Abdul Fatar</p>	<p>Anak yang sudah di <i>dhole-dhole</i> tadi dimandikan oleh Ibunya dengan air bersih yang sudah disiapkan dalam sebuah baskom. Air tersebut juga sudah diberi doa</p>

	tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?		oleh Bhisia. Kemudian setelah bersih, anak akan dipakaikan benang putih yang telah dibagi sebelumnya untuk dipakaikan di pergelangan tangan menjadi gelang, cincin, dan leher (menjadi kalung). Setiap pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengandung doa. Dari awal pelaksanaannya, diiringi dengan sebuah doa yang diucapkan dalam hati, tidak dengan suara, sehingga tidak seorangpun selain bisa mengetahui apa doanya, sampai hari ini.
3	Bagaimana tahap penutupan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	(Jafar	Pedhole-dhole. jadi tradisi ini adalah tradisi di kesultanan buton dilaksanakan secara turun temurun sampai hari ini. Namun sebagian masyarakat sudah tidak melaksanakan lagi karena ketidak tahuannya.
	Bagaimana tahap penutupan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	La Ode Jirman	Ritual <i>pedhole-dhole</i> diyakini dapat menjauhkan seorang balita dari berbagai macam penyakit. Karena itulah, <i>pedhole-dholea</i> kerap disebut imunisasi ala Buton. Dan tradisi yang tidak melibatkan pihak medis, hingga kini masih terus dilestarikan.
	Bagaimana tahap penutupan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?	Sudiartono	Tradisi Pedhole-dhole merupakan salah satu tradisi tua yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Wolio kesultanan buton dan masih dilaksanakan sampai hari ini. Karena itulah, <i>pedhole-dholea</i> kerap disebut imunisasi ala Buton.
	Bagaimana tahap penutupan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i>	Amsir	Pada tahap penutupan Pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> yaitu menyiapkan makanan yang Ada di Tala Setelah semua proses pelaksanaan selesai, bhisia menyiapkan semua makanan yang telah digunakan dalam proses pengobatan

<p>masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>		<p>untuk dimakan bersama-sama dengan pembantu bhisa, sedangkan orang tua anak yang melaksanakan pedole-dole tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi sesajen karena dapat membatalkan proses pengobatan yang sudah diniatkan untuk penyembuhan anak yang mengikuti tradisi pengobatan, apabila syarat tersebut dilanggar maka tradisi pengobatan ini tidak mujarab dan akan kembali terkena penyakit. Kemudian bahan-bahan yang sudah tidak digunakan akan di buang ke laut agar sialnya mengikut arus laut. Dengan demikian selesailah prosesi pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> tersebut.</p>
<p>Bagaimana tahap penutupan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Amsir</p>	<p>Pada tahap penutupan pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> yaitu menyiapkan makanan yang Ada di Tala Setelah semua proses pelaksanaan selesai, bhisa menyiapkan semua makanan yang telah digunakan dalam proses pengobatan untuk dimakan bersama-sama dengan pembantu bhisa.</p>
<p>Bagaimana tahap penutupan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Amsir</p>	<p>Tahap penutupan pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> yaitu semua bahan-bahan yang sudah tidak digunakan akan di buang ke laut agar sialnya mengikut arus laut. Dengan demikian selesailah prosesi pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> tersebut.</p>
<p>Bagaimana tahap penutupan dalam prosesi tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau?</p>	<p>Abdul Fatar</p>	<p>Pada tahap penutupan Pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> Anak yang sudah di <i>dhole-dhole</i> tadi dimandikan oleh Ibunya dengan air bersih yang sudah disiapkan dalam sebuah baskom. Air tersebut juga sudah diberi doa oleh Bhisa. Kemudian setelah bersih, anak akan dipakaikan benang putih yang telah dibagi sebelumnya untuk dipakaikan di pergelangan tangan menjadi gelang, cincin, dan leher (menjadi kalung). Setiap pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengandung doa. Dari awal pelaksanaannya, diiringi dengan sebuah doa yang diucapkan dalam hati, tidak dengan suara, sehingga tidak seorangpun selain bisa mengetahui apa</p>

			doanya, sampai hari ini.
4	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai keimanan?	Abdul Fatar	Kami melaksanakan Tradisi <i>Pedhole-Dhole</i> ini dikarenakan di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karena saat berlangsungnya kegiatan tersebut bhinsa yang menjadi aktornya menyampaikan pesan-pesan nasehat yang baik kepada pihak yang di <i>dhole-Dhole</i> , seperti bagi anak yang akan melaksanakan <i>dhole-Dhole</i> mereka dinasehati dan didoakan kepada allah agar hidupnya kelak terhindar dari berbagai macam penyakit.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai keimanan?	LM Kairu	Tradisi <i>pedhole-dhole</i> erat kaitannya dengan masalah penyakit, budaya kita di Buton ini sudah kita yakini, sudah terkontaminasi, kemudian kalau tidak ada perhatian kalau bahasa Wolio nya itu kita <i>pobawaloa</i> , itu akan tertimpa dengan suatu penyakit. Kenapa? di sini intinya juga kembali kepada agama. karena tradisi yang turun temurun ini sudah merupakan nazar turunan. Ketika salah satu nazar kita tidak lakukan, dosa besar kepada Allah. Jadi pasti kita dikena suatu penyakit, suatu cobaan.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai keimanan?	Yasir Asnawi	Kalau orang tidak melaksanakan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> ia biasanya akan terkena suatu penyakit. Karena Tradisi <i>pedhole-dhole</i> itu erat kaitannya dengan masalah penyakit. Tradisi <i>pedhole-dhole</i> yang turun temurun ini sudah merupakan nazar turunan. Dan bhinsa mendoakan anak yang di <i>dhole-Dhole</i> agar terhindar dari berbagai macam penyakit, dan berdoanya hanya kepada allah. Ini merupakan nilai keimanan yang ada dalam tradisi <i>pedhole-dhole</i> , yakni mengajarkan kepada kita semua bahwa berdoa hanya kepada allah. Dan allah lah satu-satunya yang yang patut untuk di mita pertolongan.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai keimanan?	La Ode Asrul	Tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini dilaksanakan agar tidak ditimpa suatu penyakit karena tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini sudah menjadi nazar turunan. Biasanya itu kalau tidak dilaksanakan maka anak tersebut akan mudah terkena suatu penyakit. Dan dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini intinya berdoa hanya kepada allah agar terhindar dari penyakit.

	nilai keimanan?		
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai keimanan?	Budi Wahidin	Tradisi <i>pedhole-dhole</i> terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, karena saat berlangsungnya kegiatan tersebut para tokoh adah yang menjadi aktornya menyampaikan pesan-pesan nasehat dan doa yang baik kepada anak yang di <i>dhole-dhole</i> . Dan doa tersebut hanya meminta kepada allah swt semata. Hal tesebut mengajarkan kita bahwa didalamnya ada nilai keimanan bahwa meminta sega sesuatunya hanya kepada allah swt, bukan kepada yang lain.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai keimanan?	LM. Razinuddin	Terkait dengan nilai pendidikan islam yang ada di dalam Tradisi <i>pedhole-dhole</i> itu ada nilai keimanan, karena berdoa hanya kepada allah swt. Doa tersebut dipimpin oleh bhinsa, yang mana berdoa untuk kebaikan anak yang di <i>dhole-dhole</i> .
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Keimanan?	La Ode Munsir Sahi	Saya selaku tokoh agama di Kecamatan Betoambari Kota Baubau menilai bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai keimanan yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk selalu berdoa kepada allah swt semata
5	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Jasmaniah?	LM Kairu	Tradisi <i>Pedhole-Dhole</i> mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya nilai jasmani sebagaimana unsur penting pada tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini adalah untuk memperkenalkan makanan bergizi pada anak dan sebagai pengobatan tradisional, berarti mengacu pada kesehatan fisik si anak. Kembali pada pengertian tradisi <i>pedhole-dhole</i> yang sesungguhnya yaitu imunisasi tradisional atau pengobatan tradisional, maka agar anak ini terhindar dari segala macam jenis penyakit dan bala, dilakukanlah <i>pedhole-dhole</i> ini.

	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Jasmaniah?	La Ode Asrul	Tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini dilaksanakan agar tidak ditimpa suatu penyakit karena tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini sudah menjadi nazar turunan. Biasanya itu kalau tidak dilaksanakan maka anak tersebut akan mudah terkena suatu penyakit.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Jasmaniah?	La Ode Munsir Sahi	Saya selaku tokoh agama di Kecamatan Betoambari Kota Baubau menilai bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai jasmaniah yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk selalu menjaga kesehatan fisik.
6	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Sosial?	LM Kairu	Penduduk di Buton, jika sudah menggelar acara atau semacam tradisi Kesultanan Buton pasti mengundang sanak saudara dekat, sanak saudara jauh, tetangga, dan masyarakat lainnya untuk ikut menghadiri atau berpartisipasi dalam acara tersebut. Artinya ada kepekaan terhadap sesama, ada nilai sosial di situ. Seluruh masyarakat Kesultanan Buton, khususnya masyarakat Wolio tidak mempersoalkan makanannya, tidak. Masyarakat Wolio di Buton ini apabila sudah kumpul-kumpul apalagi sesama keluarga, soal makanan itu tidak menjadi masalah. Itu sudah budaya masyarakat di sana. Kaitannya lagi dengan agama, artinya kita sugukan tamu makanan itu adalah sedekah. Ritual ini juga mengumpulkan keluarga-keluarga yang jauh maupun dekat, artinya silaturahmi terkandung dalam tradisi ini.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari	La Ode Munsir Sahi	Saya selaku tokoh agama di Kecamatan Betoambari Kota Baubau menilai bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai sosial yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-</i>

	Kota Baubau mengandung nilai Sosial?		<i>dhole</i> mengajarkan untuk saling tolong menolong. Karna pasti mengundang sanak saudara dekat, sanak saudara jauh, tetangga, dan masyarakat lainnya untuk ikut menghadiri atau berpartisipasi dalam acara tersebut.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Sosial?	Abdul Madjid	Dalam Tradisi <i>pedhole-dhole</i> itu ada nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan. Salah satunya yaitu nilai sosial yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk saling tolong menolong. Disamping itu ada juga nilai gotong-royongnya dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> yang mana mengajarkan untuk bekerja sama.
7	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Toleransi?		Melalui pelaksanaan tradisi budaya yang ada di Buton ini, khususnya tradisi <i>pedhole-dhole</i> , tidak membedakan berbagai agama, keyakinan serta status sosialnya. Semua manusia sama. Misalnya kalau kita punya hajat mau melaksanakan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> pasti mengundang tetangga dekat untuk membantu, dan kami tidak membedakan status sosialnya dan tidak memilih-milih mana yang di undang, bagi kami sama semua. Begitu juga yang di undang, tidak membeda-bedakan siapa yang mengundang, kalau tidak berhalangan ya mereka datang membantu. (LM Kairu, <i>Wawancara</i> ” 12 Agustus 2021)
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Toleransi?		Pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengandung nilai pendidikan agama Islam salah satunya nilai toleransi karna dalam pelaksanaannya tidak membedakan berbagai agama, keyakinan serta status sosialnya. Semua manusia sama. (LM. Razinuddin, <i>Wawancara</i> ” 09 Agustus 2021)
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari		Saya selaku tokoh agama di Kecamatan Betoambari Kota Baubau menilai bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai toleransi yang mana dalam pelaksanaan tradisi

	Kota Baubau mengandung nilai Toleransi?		<i>pedhole-dhole</i> tidak memaksakan harus dilaksanakan saat bayi lahir, tetapi kalau ada rejeki baru bisa dilaksanakan. (La Ode Munsir Sahi, <i>Wawancara</i> ” 26 Agustus 2021)
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Toleransi?		Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam Tradisi <i>pedhole-dhole</i> itu ada nilai toleransinya juga yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> tidak memaksakan harus dilaksanakan saat bayi lahir, tetapi kalau ada rejeki baru bisa dilaksanakan. Ada nilai gotong-royong juga yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk bekerja sama. (Muslihi, <i>Wawancara</i> ” 29 Agustus 2021)
8	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Gotong Royong?	LM Kairu	Tradisi <i>pedhole-dhole</i> merupakan acara besar, jadi memerlukan bantuan masyarakat lain untuk menyiapkan makanan, perlengkapan lainnya, serta kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan bahan-bahan tradisi tersebut. Jadi, masyarakat bergotong-royong untuk membantu terlaksananya prosesi tersebut tanpa memandang status sosial. Ketika kita kaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, Ini merupakan nilai gotong royong, yang mana masyarakat dengan antusias untuk membantu agar hajatnya terselesaikan dengan lancar.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Gotong Royong?	La Ode Munsir Sahi	Saya selaku tokoh agama di Kecamatan Betoambari Kota Baubau menilai bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai gotong-royong yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk bekerja sama. Karena memerlukan bantuan masyarakat lain untuk menyiapkan makanan, perlengkapan lainnya, serta kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan bahan-bahan tradisi tersebut. Jadi, masyarakat bergotong-royong untuk membantu terlaksananya prosesi tersebut tanpa memandang status sosial.
	Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i>	Muslihi	Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam Tradisi <i>pedhole-dhole</i> itu ada nilai gotong-royong juga yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i>

<p>masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Gotong Royong?</p>		<p>mengajarkan untuk bekerja sama. Ada nilai toleransinya juga yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> tidak memaksakan harus dilaksanakan saat bayi lahir, tetapi kalau ada rejeki baru bisa dilaksanakan.</p>
<p>Bagaimana tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> masyarakat Wolio Kecamatan Betoambari Kota Baubau mengandung nilai Gotong Royong?</p>	<p>Abdul Madjid</p>	<p>Dalam Tradisi <i>pedhole-dhole</i> itu ada nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan. Salah satunya yaitu nilai sosial yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk saling tolong menolong. Disamping itu ada juga nilai gotong-royongnya dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> yang mana mengajarkan untuk bekerja sama.</p>



CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI PENELITIAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PEDHOLE-DHOLE
MASYARAKAT WOLIO KECAMATAN BETOAMبارI
KOTA BAUBAU

Peneliti : **DARIYADI**
 Nim : **190402020022**
 Tempat Wawancara : **KECAMATAN BETOAMبارI KOTA BAUBAU**

No	Waktu	Tempat	Hasil Observasi
1	07 September 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa pada tahap persiapan tradisi pengobatan <i>pedhole-dhole</i> yaitu mempersiapkan anak yang akan di <i>dhole-dhole</i> . Orang tua dari anak memberi uang sebesar Rp. 150.000 kepada dukun untuk membeli bahan yang diperlukan dalam tradisi pengobatan seperti pisang, rokok, ikan ubi dan bahan-bahan.
2	21 September 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa dukun menggelarkan tempat pengalasan Bayi yang Dole-dole. Pengalasan yang digunakan yaitu daun pisang untuk anak yang akan di dole-dole dan di lumuri minyak. Pada sisi kanan dilumuri untuk minyak kelapa laki-laki dan pada sisi kiri dilumuri untuk minyak kelapa perempuan. Bhisma yang telah menggelar pengalasan, selanjutnya mengambil <i>kampana'a</i> (daun sirih, kapur sirih, gambir dan pinang) untuk dikunyah kemudian bhisma membaca niat ditelinga kanan, kiri tujuannya agar anak terhindar dari <i>bohe-bohe</i> , nakal dan selingkuh sedangkan untuk dikelamin anak tujuannya agar anak terhindar dari kencing dan buang air besar sembarang tempat.
3	23 September	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa prosesi pelaksanaan Tradisi <i>pedhole-dhole</i> yaitu anak balita yang tak mengenakan busana itu dituturangi atau

	2021		ditелentangkan di atas pengalas yang sudah disiapkan. Anak laki-laki akan ditелentangkan sebanyak 8 kali dan ditengkurapkan sebanyak 9 kali. Sementara anak perempuan, <i>totorangi</i> dilakukan sebanyak 7 kali dan ditengkurapkan 8 kali.
4	21 September 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi peneliti dilapangan menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan Tradisi <i>Pedhole-Dhole</i> Masyarakat Wolio di Kecamatan Betoambari Kota Baubau selalu diiringi dengan sebuah doa yang diucapkan dalam hati. Karena doa-doa di Buton ini diucapkan dengan hati yang mendalam dan dengan penuh keyakinan. Jadi lebih tenang apabila diucapkan dalam hati, lebih sampai kepada Maha Mendengar Doa. Yang jelasnya doa itu hanya meminta kepada Tuhan, apakah dalam bentuk <i>batatah</i> (doa dalam bahasa daerah) atau bahasa Indonesia. Pada intinya mendoakan pada anak ini keselamatan anak itu. Bahwa di Buton ini adalah sebuah kerajaan Islam, jadi doanya itu adalah menurut agama Islam.
5	16 Agustus 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi peneliti dilapangan menemukan bahwa bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai keimanan yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk selalu berdoa kepada allah swt semata.
6	16 Agustus 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi peneliti dilapangan menemukan bahwa bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai jasmaniah yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk selalu menjaga kesehatan fisik.
7	16 Agustus 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi peneliti dilapangan menemukan bahwa bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam,

			karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai sosial yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk saling tolong menolong. Karna pasti mengundang sanak saudara dekat, sanak saudara jauh, tetangga, dan masyarakat lainnya untuk ikut menghadiri atau berpartisipasi dalam acara tersebut.
8	16 Agustus 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi peneliti dilapangan menemukan bahwa bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai toleransi yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> tidak memaksakan harus dilaksanakan saat bayi lahir, tetapi kalau ada rejeki baru bisa dilaksanakan.
9	16 Agustus 2021	Kecamatan Betoambari Kota Baubau	Hasil studi dokumentasi peneliti dilapangan menemukan bahwa bahwa dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> ini mengandung nilai pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti nilai gotong-royong yang mana dalam pelaksanaan tradisi <i>pedhole-dhole</i> mengajarkan untuk bekerja sama. Karena memerlukan bantuan masyarakat lain untuk menyiapkan makanan, perlengkapan lainnya, serta kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan bahan-bahan tradisi tersebut. Jadi, masyarakat bergotong-royong untuk membantu terlaksananya prosesi tersebut tanpa memandang status sosial.

